

# **PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA TEMA 4 “BERBAGAI  
PEKERJAAN” SISWA KELAS IV MI FALAKHIYAH I JAMPET  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**



**OLEH**

**NAVILATUL ROHMAH, S.Pd.I**

**MI FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN NGASEM  
KABUPATEN BOJONEGORO  
2019**

## ABSTRAK

Navilatul Rohmah,

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Siswa Kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Laporan PTK, Sekar : Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro 2019.

Kata Kunci : STAD, berpikir kritis, sekolah dasar

Tujuan penelitian yang akan di capai adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bentuk penelitian dalam laporan ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan kelas. Sedangkan populasi dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Tahun 2019/2020 dengan jumlah populasi sebanyak 9 siswa. Aapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada seluruh populasi yang ada di kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Yang berjumlah 9 Siswa.

Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan yaitu metode pokok yang meliputi metode test dan dokumentasi. metode test digunakan untuk mendapatkan prestasi belajar setelah siswa mendapatkan pengajaran siklus I dan siklus II, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama responden penelitian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa ; Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV pada siklus I sebesar 66, pada siklus II sebesar 79 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 56% (5 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 12 siswa), pada siklus II sebesar 87% (8 siswa tuntas dalam belajarnya dariseluruh peserta 12 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet tahun pelajaran 2019/2020.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat limpahan nikmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Siswa Kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” ini dapat terselesaikan. Penelitian ini sebagai perbaikan hasil belajar siswa MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem

.Pada penulisan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yusup, MA selaku Koordinator wilayah Kecamatan Ngasem ,
2. Bapak M. Arif Mughofar, S.Pd.I selaku Kepala MI Falakhiyah 1 Jampet Sekar, Kabupaten Bojonegoro, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis selama mengadakan penelitian,
3. Bapak Ahmad Khotim, S.Pd.I selaku teman sejawat
4. Seluruh bapak dan ibu guru MI Falakhiyah 1 Jampet, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, yang mengizinkan siswanya untuk menjadi subyek penelitian,
5. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini mohon dimaafkan. Penulis berharap semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bojonegoro, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Berpikir Kritis .....	6
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	6
2. Tujuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran .....	8
3. Ciri-ciri Berpikir Kritis .....	10
4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
5. Manfaat Berpikir Kritis .....	12
B. Metode Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) .....	14
C. Pembelajaran Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” .....	16
D. Peningkatan Pembelajaran Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
B. Kehadiran Penelitian .....	22
C. Subyek Penelitian.....	23
D. Lokasi Penelitian.....	24
E. Sumber Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Instrumen Penelitian .....	26
H. Teknik Analisis Data.....	28
I. Pengesahan Keabsahan Temuan .....	31
J. Prosedur Penelitian .....	31

### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA**

A. Paparan Data .....	36
1. Tahap Pra Siklus .....	36
2. Paparan Data Siklus I.....	37
3. Paparan Data Siklus II .....	48
B. Temuan Penelitian .....	61
1. Siklus I .....	61
2. Siklus II .....	62
3. Temuan Lengkap .....	63

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pembahasan dari setiap siklus.....	64
---------------------------------------	----

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : RPP SIKLUS 1 .....	69
Lampiran 2 : RPP SIKLUS 2 .....	73
Lampiran 3 :LEMBAR KEGIATAN SISWA SIKLUS 1 .....	78
Lampiran 4 :LEMBAR KEGIATAN SISWA SIKLUS 2 .....	83
Lampiran 5 :FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Kerjasama Siswa .....	27
Tabel 3.2 : Instrumen Observasi Siswa.....	28
Tabel 3.3 : Kriteria Aktivitas Belajar Siswa .....	29
Tabel 3.4 : Kriteria aktivitas belajar siswa.....	29
Tabel 3.5 : Pedoman Penelitian Ketuntasan Klasikal dalam % .....	30
Tabel 4.1 : Data Ketuntasan Belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Student Team Acievement Division (STAD).....	37
Tabel 4.2 : LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (INDIVIDU) – Siklus 1 .....	44
Tabel 4.3 : LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (KELOMPOK) – Siklus 1 .....	46
Tabel 4.4 : LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (INDIVIDU) – Siklus 2.....	55
Tabel 4.3 : LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (KELOMPOK) – Siklus 2 .....	57
Tabel 4.6 : Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II .....	58
Tabel 4.7 : Hasil Evaluasi Setelah pelaksanaan siklus II.....	59
Tabel 4.8 : Perbandingan Hasil Prestasi Siswa Kelas IV .....	60

**PROPOSAL**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN**  
**KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA TEMA 4 “BERBAGAI**  
**PEKERJAAN” SISWA KELAS IV MI FALAKHIYAH 1 JAMPET**  
**KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

*Disusun Sebagai*  
*Perbaikan Hasil Belajar Siswa MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem*



**OLEH**

**NAVILATUL ROHMAH, S.Pd.I**

**MI FALAKHIYAH 1 JAMPET KECAMATAN NGASEM**  
**KABUPATEN BOJONEGORO**  
**2019**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan proses dalam pelaksanaannya, menjadikan sikap sebagai elemen terpenting atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dan pengetahuan (Permendikbud No. Tahun 2013). Pada kurikulum 2013, siswa dapat mencari pengetahuan di luar kelas atau di lingkungan sekitarnya. Siswa dituntut untuk lebih sering bertanya, bukan ditanya, siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Siswa dan guru adalah rekan belajar sehingga siswa dapat memunculkan kekhasannya masing-masing. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific pada langkah penguatan proses itu sendiri, melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Kurikulum 2013 mampu meningkatkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mampu mendorong kreatifitas siswa, karena kreatif merupakan modal yang harus dimiliki setiap siswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dijalankan dari mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah tingkat menengah atas, akan tetapi hanya sebagian besar saja yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran Tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu mengikat beberapa mata

pelajaran menjadi sebuah tema sebagai topik yang akan dibahas. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pada pembelajaran tematik sendiri masih perlu menggunakan model, metode, media, dan lainnya. Adanya model, metode, media dan lainnya dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Khususnya pada model pembelajaran memiliki peran penting saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berperan untuk membantu memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, prosedur dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat waktu, kegiatan yang dicakup dapat dikendalikan, mempermudah administrator untuk mengidentifikasi komponen atau elemen yang mengalami hambatan jika kegiatan yang dilaksanakn tidak efektif dan tidak produktif, mengidentifikasi secara tepat untuk mengadakan perubahan, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Maret 2019 di kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet dengan jumlah siswa 9 anak, diketahui ada 3 siswa

yang mendapat nilai di atas indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti, yaitu  $\geq 70$ . Hal ini berarti ada 70% siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Meskipun sudah ada beberapa kelebihan pada kelas dan pembelajaran, guru masih menggunakan media belajar yang sederhana pada pelajaran tertentu. Disamping itu semua guru disana ramah dan dekat terhadap siswanya.

Hasil belajar yang dicapai siswa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (La Masi & Jumiati Hamade, 2016). Terkait dengan masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan efektif agar siswa lebih aktif berpikir, bertanya, berinteraksi, berkonsentrasi, serta diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan maksimal yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada kegiatan siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan umum untuk peningkatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran kooperatif Tipe STAD ialah pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Siswa Kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berfikir kritis pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berfikir kritis pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagisiswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.
- b) Dapat menuangkan pendapat dalam proses diskusi kelompok.
- c) Sarana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

##### 2. Bagi guru

- a) Meningkatkan metode dan model pembelajaran yang lebih menarik.
- b) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

##### 3. Bagi sekolah

- a) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru di sekolah dalam mengajar
- b) Memberikan pengetahuan baru untuk guru-guru di MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Berpikir Kritis**

##### **1. Pengertian Berpikir Kritis**

Kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu *kritikos* dan *kriterion*.

Kata *kritikos* berarti ‘pertimbangan’ sedangkan *kriterion* mengandung makna ‘ukuran baku’ atau ‘standar’. Sehingga secara etimologi, kata ‘kritis’ mengandung makna ‘pertimbangan yang didasarkan pada suatu ukuran baku atau standar’. Dengan demikian secara etimologi berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberi pertimbangan dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. John Dewey, filsuf, psikologi, dan edukator berkebangsaan Amerika, secara luas dipandang sebagai ‘bapak’ tradisi berpikir kritis modern. Ia mengemukakan sebagai berpikir “reflektif” dan mendefinisikan sebagai “pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya”. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Arti kata dari berpikir memiliki makna fungsi dari akal pikiran yang berarti,

dengan adanya berpikir maka seseorang dapat memanfaatkan akal pikirnya untuk bisa memahami apa saja kebenaran (hakikat) tentang segala sesuatunya. Kebenaran (hakikat) yang sejati yakni Allah Swt. Adapun definisi mengenai berpikir kritis (keterampilan berpikir kritis) menurut beberapa pakar yaitu:

- Definisi berpikir kritis menurut Ennis: Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.
- Definisi berpikir kritis menurut Beyer: Berpikir kritis adalah kemampuan (1) menentukan kredibilitas suatu sumber, (2) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, (3) membedakan fakta dari penilaian, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, (5) mengidentifikasi bias yang ada, (6) mengidentifikasi sudut pandang, dan (7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.
- Definisi berpikir kritis menurut Mustaji: Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis, misalnya (1) membanding dan membedakan, (2) membuat kategori, (3) meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, (4)

menerangkan sebab, (5) membuat sekuen / urutan, (6) menentukan sumber yang dipercayai, dan (7) membuat ramalan.

- Definisi berpikir kritis menurut Walker: Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.
- Definisi berpikir kritis menurut Hassoubah: Berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis.
- Definisi berpikir kritis menurut Chance: Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah.

Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar, beberapa di antaranya: Gunawan menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan.



## **2. Tujuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran**

Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sutrisno menyebutkan ada empat komponen yang harus ada dalam suatu pembelajaran dan suatu ketrampilan termasuk ketrampilan berpikir kritis, yaitu: identifikasi komponen prosedural, instruksi dan pemodelan langsung, latihan terbimbing, dan latihan bebas. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan terjadinya diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara yang efektif dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena: (1) melalui diskusi, siswa berbagi pendapat, berpikir perspektif, dan mendapat pengalaman; (2) melalui diskusi siswa dapat mempertimbangkan, menolak atau menerima pendapatnya sendiri maupun pendapat siswa lain agar sesuai dengan jawaban atau pendapat kelompok; dan (3) melalui diskusi pula, siswa dapat melakukan penyesuaian atau mengurangi hambatan-hambatan antara dirinya dengan siswa lain sehingga ia bebas berpikir dan bertindak. Interaksi antara sesama siswa, siswa dan guru yang dilakukan dalam diskusi inilah yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya disposisi berpikir kritis siswa.

Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut Zaini, dkk., diantaranya: (1) mengembangkan kecakapan menganalisis; (2) mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan; (3) memperbaiki kecakapan menghafal; (4) mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar; (5) belajar fakta-fakta; (6) belajar konsep-konsep dan teori. Maksud dari tujuan pembelajaran tersebut adalah agar bisa terbentuknya siswa yang mampu berpikir netral, objektif, beralasan ataupun logis. Dengan terbiasa berpikir kritis dalam proses pembelajaran, siswa juga akan terbiasa merefleksi dirinya untuk menggunakan potensi berpikirnya secara maksimal. Sehingga daya pikir dan nalarnya terus terasah karena terbiasa digunakan untuk berpikir secara kritis. Akan tetapi hal ini tidak akan berhasil jika guru juga tidak membentuk suatu pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Sehingga dalam hal ini, guru juga harus mempunyai pemikiran dan pandangan yang luas supaya dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat membentuk karakter siswa yang bisa berpikir kritis.

### **3. Ciri-ciri berpikir kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya, yaitu: (1) Mengenal secara rinci bagian-bagian

dari keseluruhan; (2) Pandai mendeteksi permasalahan; (3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan; (4) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat; (5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi; (6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis; (7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data; (8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; (9) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak; (10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.

Alec Fisher menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) Mengenal masalah 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan 4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas 6) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan 7) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah 8) Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan 9) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seorang ambil 10) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas 11) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dasar-dasar ini yang pada prinsipnya perlu dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis kita. Jadi, berpikir kritis adalah bagaimana menyeimbangkan aspek-aspek

pemikiran yang ada di atas menjadi sesuatu yang sistemik dan mempunyai dasar atau nilai ilmiah yang kuat. Selain itu, kita juga perlu memperhitungkan aspek alamiah yang terdapat dalam diri manusia karena hasil pemikiran kita tidak lepas dari hal-hal yang kita pikirkan.

Oleh karena itu, tidak heran jika akhir-akhir ini di dalam suatu proses pembelajaran mulai ditanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Disamping karena kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi pola pikir siswa, berpikir kritis sekarang juga dipandang luas sebagai suatu kompetensi dasar, seperti membaca dan menulis yang perlu dikuasai. Sehingga tidak heran jika berpikir kritis dianggap perlu untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan berpikir kritis yang baik, dapat membentuk sikap-perilaku yang rasional. Jadi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat perlu dan penting untuk dikembangkan terlebih pada masa sekarang yang penuh dengan permasalahan-permasalahan atau tantangan-tantangan hidup. Dengan demikian tidak berlebihan apabila dalam proses pembelajaran guru seringkali mengharuskan para siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, agar para siswa juga mampu menghadapi berbagai permasalahan tantangan hidup.

#### **4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Pengembangan dari kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan kehidupan siswa itu sangat penting. Hal tersebut dapat dilatih dengan mengasah pemahaman pikiran dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yang dapat menuntun siswa untuk berpikir logis

dan rasional. Menurut Robbins kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diajarkan, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah/proyek kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

#### **5. Manfaat Berfikir Kritis**

Ibrahim mengemukakan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Selain itu, Nasution juga mengemukakan bahwa kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tingkat tinggi.<sup>99</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan ada pada tingkatan pemikiran yang kompleks yang dapat menganalisa dan mengevaluasi setiap kajidian untuk mengambil suatu tindakan. Ada beberapa manfaat berpikir kritis, yaitu: (1) Membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, memperkuat argumen (2)

Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas (3)  
Mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi dengan efektif (4)  
Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat (5) Membiasakan berpikiran terbuka (6) Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada lainnya

Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatri di dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Demikian juga jika siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan terpatri dalam watak dan kepribadiannya dan terimplementasi dalam segala aspek kehidupannya.

#### **B. Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar karena model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang sederajat tetapi heterogen dan saling membantu belajar satu sama lainnya, untuk

menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi siswa sebagai unsur khususnya (Slavin, 1994 dalam Wahyu, 2009: 25).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu prestasi akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2010:7). Selain berdimensi sosial pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan untuk membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Lord (dalam Tanjung, 2008) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui kelompok kooperatif lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan saat diajar dalam kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

Strategi STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya dari Universitas John Hopkins. Strategi ini merupakan strategi yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya guru harus menyediakan informasi akademik terbaru setiap minggunya secara verbal ataupun dengan menggunakan teks. Siswa dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok belajar yang terdiri atas berbagai suku, etnik, jenis kelamin serta prestasi akademik. Setiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja kemudian saling membantu untuk menguasai materi melalui diskusi atau tanya jawab antar sesama anggota kelompok. Secara individual guru melakukan evaluasi berupa kuis untuk mengetahui penguasaan materi dan kepada siswa secara

individu atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan (Nurhadi dkk. , 2004)

Tahap-tahap dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Ada lima tahap dalam STAD, yaitu :

#### 1. Presentasi Kelas

Presentasi kelas berupa penyampaian materi secara klasikal oleh guru tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa. Penyajian ditekankan pada materi yang akan dibahas saja. Presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan, dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa harus memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu menentukan skor tim.

#### 2. Belajar Kelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Cara untuk mengelompokkan yaitu dengan meranking siswa berdasarkan nilai raport yang diperoleh sebelum pembelajaran kooperatif STAD. Fungsi dari pengelompokkan ini yaitu untuk mendorong kerjasama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

#### 3. Kuis / Tes

Kuis atau tes diadakan setelah belajar kelompok untuk mengukur kemajuan belajar siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Kuis dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerja sama.



#### 4. Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih giat dan memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil sebelumnya. Skor ini diperoleh dengan membandingkan skor tes formatif dengan skor awal.

#### 5. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok dengan melihat skor kemajuan kelompok. Penghargaan dapat berupa hadiah atau predikat seperti : super team, grade team.

### **C. Pembelajaran Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”**

Dalam Kurikulum Tahun 2013 Sekolah Dasar Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” memiliki 5 muatan pelajaran yang terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Pada tema ini dibagi menjadi 3 subtema, sedangkan setiap subtema terbagi menjadi 6 pembelajaran. Subtema 1 membahas tentang Jenis-jenis Pekerjaan, Subtema 2 membahas tentang Pekerjaan di Sekitarku, Subtema 3 membahas tentang Pekerjaan Orang Tuaku.

Kompetensi Dasar yang harus dicapai pada tema ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### **Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran PKn**

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia**

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan

### **Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran IPA**

- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

### **Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran IPS**

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

## **Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran SBdP**

- 3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.
- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng dan sebagainya).
- 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

### **D. Peningkatan Pembelajaran Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)**

Metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar karena model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang sederajat tetapi heterogen dan saling membantu belajar satu sama lainnya, untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi siswa sebagai unsur khususnya (Slavin, 1994 dalam Wahyu 2009:25).

Selain berdimensi sosial pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan untuk membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Lord (dalam Tanjung, 2008) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui kelompok kooperatif lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan lebih

banyak memperoleh informasi dibandingkan saat diajar dalam kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama dan belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dikembangkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut maka hasil-hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Hal ini akan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

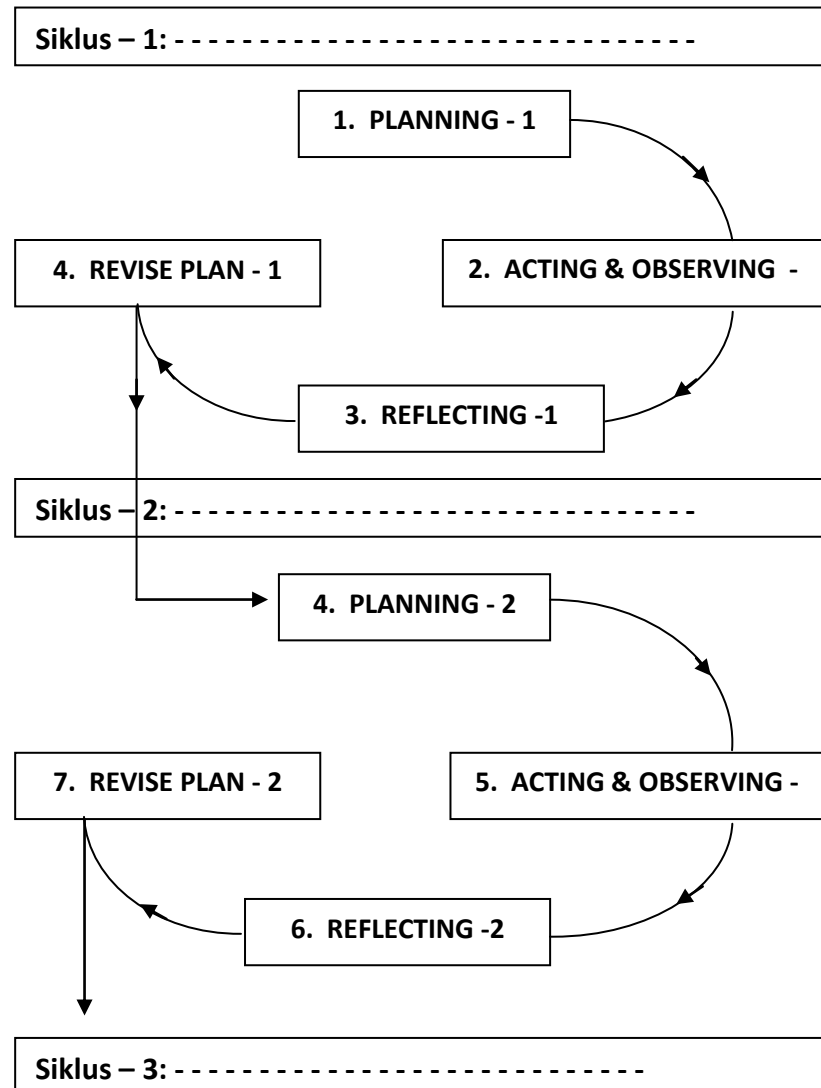
Metode yang digunakan penelitian dalam proses pengambilan data adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau kualitas pembelajaran. PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap proses pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, Arikunto (2010:3). Dalam hal ini menekankan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dialami siswa dalam kelas agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih baik dan bisa mencapai hasil pembelajaran yang meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif. Peneliti bertindak sebagai guru dan perancang dalam penelitian. PTK ini dilaksanakan secara bersiklus dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi serta analisis dan refleksi.

Rancangan model Penelitian TindakanKelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart Akbar (2010: 30) yaitu model siklus. Pada model ini, apabila pada awal penelitian tindakan ditemukan kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model ini mempunyai empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model siklus PTK yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Akbar (2010: 30), yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemis & MC. Taggart



Sumber : Model Penelitian Tindakan Kelas Kemis & MC. Taggart  
(dalam Akbar, 2010: 30)

## B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus

menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan 2 guru sesuai untuk berperan sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengumpulkan data proses pembelajaran. Sebelum melakukan pengamatan, para observer berdiskusi dulu terlebih dahulu agar memahami materi pengamatan dan model pembelajaran STAD yang diterapkan beserta materi yang akan diajarkan.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah siswa 9 orang, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Materi yang menjadi fokus dalam penelitian adalah kelas IV tema 4 Berbagai Pekerjaan.

### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### **E. Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, diantaranya: interaksi guru dengan siswa, imteraksi siswa dengan siswa, kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran *Student Team Acievement Division (STAD)*, sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dan data mengenai hasil belajar siswa. Sedangkan



sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet dengan jumlah siswa 9 orang, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Sumber data yang lain adalah guru kelas IV yang melaksanakan proses pembelajaran dan juga sebagai peneliti. Data dari guru ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan yang dirasakan setelah digunakannya model *Student Team Achievement Division (STAD)* khususnya pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang optimal dalam penelitian.

### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti yaitu peneliti juga sebagai objek penelitian sekaligus juga ikut mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi akan digunakan sebagai data dalam penelitian dan perbaikan. Observasi dilaksanakan menyeluruh mulai tahap pendahuluan sampai tahap pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa

tersebut. Selain itu, bagi peneliti hasil observasi digunakan sebagai refleksi diri agar kegiatan pembelajaran berikutnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan secara garis besar. Pedoman wawancara ini dikembangkan lagi ketika di lapangan. Dimana peneliti mewawancarai siswa yang akan dijadikan subyek penelitian guna mendapatkan gambaran awal mengenai pembelajaran yang diberikan sebelumnya dan peningkatan proses serta hasil belajar siswa setelah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* diterapkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan sintaks *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran Tema 4. Dokumentasi ini berupa hasil lembar kegiatan siswa dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan. Data tentang fokus masalah tentang keaktifan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dokumen dalam hal ini mencakup seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen foto dan dokumen portofolio siswa.

#### **4. Test**

Pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan tes dalam bentuk soal evaluasi. Tes ini ditujukan kepada siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada muatan pembelajaran tema 4 Berbagai Pekerjaan. Dari hasil tes akan diketahui tingkat pemahaman siswa sehingga siswa dianggap sudah mampu mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

### **G. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Lembar Observasi**

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventansikan data tentang sikap dan dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.

Observasi dalam penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada tindakan atau siklus berikutnya. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

## 2. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok yang digunakan selama penelitian ini adalah pengujian mengenai sifat benda dan kegunaannya dari benda-benda yang telah disediakan. Lembar kerja kelompok dibuat untuk mendapatkan hasil belajar secara kelompok sebagai mana yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar kerja kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

## 3. Penilaian Kemampuan Kerjasama Individu dalam Kelompok

Selama siswa melaksanakan kerja kelompok, setiap individu akan diambil data mengenai kemampuan kerjasamanya serta partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang aktif atau berapa banyak siswa yang pasif/lemah melalui beberapa indikator seperti memotivasi teman, aktif sebagai tutor, memberikan usul/saran dan bertanya/meminta bantuan.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Kerjasama Siswa**

Kode Siswa	Aspek yang diamati						Temuan
	Memotivasi teman		Aktif sebagai Tutor		Bertanya/ meminta bantuan		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
	✓		✓		✓		
	✓		✓		✓		
	✓		✓		✓		
	✓		✓		✓		
	✓		✓		✓		
<b>Jumlah</b>							

#### 4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat untuk menggambarkan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terhadap Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Tes ini tertulis terdiri dari evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran siswa terhadap materi setelah pembelajaran yang disertai dengan lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok.

#### H. Teknik Analisis Data

##### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Data diperoleh dari aktivitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara keaktifan siswa dalam menjawab dan berperan aktif pada saat chat grup whatsapp berlangsung

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi Siswa**

Tahapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	Indikator Jenis Aktivitas siswa	Ketercapaian			
		1	2	3	4
1. Tahap Penyajian Kelas	▪ Siswa fokus terhadap materi yang disajikan oleh Guru				
2. Tahap Quis	▪ Siswa mengerjakan Pree tes				
3. Tahap Pembentukan Kelompok	▪ Siswa membentuk kelompok heterogen				

4. Tahap Resume	▪ Membuat Rangkuman materi				
5. Tahap Post tes	▪ Siswa mengerjakan Post tes				
Jumlah					
Nilai total rata-rata indikator siswa = $\{(score\ indikator)/(total\ indikator\ penilaian)\} \times 100\%$					

Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas siswa : } \frac{\text{Aktivitas siswa}}{\sum \text{Aktivitas siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria aktivitas belajar siswa**

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria aktivitas
1	> 80%	Sangat aktif
2	60% - 79%	Aktif
3	40% - 59%	Kurang aktif
4	20% - 39%	Tidak aktif
5	< 20%	Sangat tidak aktif

(Sumber: Adopsi dari Aqib, 2006:4)

**Tabel 3.4**  
**Kriteria aktivitas belajar siswa**

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria aktivitas
1	> 80%	Sangat aktif
2	60% - 79%	Aktif
3	40% - 59%	Kurang aktif
4	20% - 39%	Tidak aktif
5	< 20%	Sangat tidak aktif

(Sumber: Adopsi dari Aqib, 2006:4)

## 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa ditentukan dengan melihat hasil belajar siswa yaitu skor hasil tes formatif siswa. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD); dikatakan mengalami peningkatan hasil belajar siswa jika rata-rata hasil tes formatif siswa pada siklus II lebih besar daripada siklus I. Proses pembelajaran dinilai berhasil jika siswa yang tuntas belajarnya (nilai minimal 75) mencapai paling sedikit 75% (7 siswa) dari total keseluruhan siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(sumber: Arifin, 2010:232)

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Penelitian Ketuntasan Klasikal dalam %**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
75-100	Tuntas
$\leq 74$	Belum Tuntas

(sumber: MI Falakhiyah 1 Jampet)

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar siswa maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya baru menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **I. Pengesahan Keabsahan Temuan**

Keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di setiap siklusnya. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat ditunjukkan oleh hasil tes tulis pada setiap akhir siklus. Peneliti menargetkan penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM (Arikunto, 2007:250). KKM yang ditetapkan  $\geq 75$ .

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk merancang kegiatan pada siklus berikutnya sebagai pedoman untuk merancang kegiatan pada siklus II.

### **1. Siklus-1**

Siklus-1 terdiri dari atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan perbaikan.

#### **a. Perencanaan**

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap materi organ pernapasan pada manusia pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan yang selama ini berlangsung. Peneliti berupaya untuk mengingat kembali berbagai peristiwa pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, mewawancarai siswa kelas IV untuk



mengungkap hambatan-hambatan dan yang dianggap sulit dalam Tema 4. Hal lain yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis dokumen-dokumen tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dari dokumen latihan dan penugasan, dokumen hasil.

Peneliti juga mendeskripsikan kembali hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, merefleksi model-model pembelajarannya, keaktifan siswa ketika belajar, kemampuan siswa, dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan studi pendahuluan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah proses dan hasil ketrampilan bercerita pada Tema 4 berbagai Pekerjaan. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan terdapat beberapa masalah yang diantaranya proses pembelajaran proses pembelajaran yang masih konvensional, pembelajaran berpusat pada guru dan penerapan strategi yang kurang sesuai dengan materi yang menjadi fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah di atas maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- 1) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran, diantaranya lembar observasi, soal tes dan alat-alat lainnya yang mendukung.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan melakukan pertemuan untuk membahas persiapan tindakan dan menyepakati waktu pelaksanaan tindakan siklus I.

- 3) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang meliputi gambar organ pernapasan manusia.
- 4) Penyiapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 5) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa pedoman pengamatan, pedoman observasi untuk siswa, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan, menelaah proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup yang tertera di RPP. Pada waktu kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi, mencatat semua kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun rencana pembelajaran dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan serta berjalan, jadi keduanya berlangsung dengan waktu yang sama. Pada tahap ini observer dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Hasil observasi dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan, apakah pembelajaran berlangsung sesuai harapan, apakah memerlukan perbaikan dan apakah siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya. Jika hasil evaluasi pembelajaran pada siklus-1 sesuai dengan indikator ketercapaian yaitu sebesar 75% maka pembelajaran telah berakhir. Namun jika hasil evaluasi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka perlu dilakukan perbaikan dan revisi model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang telah dilaksanakan.

**2. Siklus-2**

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan dilanjutkan dengan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari hasil refleksi kegiatan tindakan pada siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun perencanaan tindakan yang lebih efektif. Sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini kurang lebih sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun ada perbaikan-perbaikan

sesuai dengan temuan kekurangan-kekurangan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih efektif lagi.

c. Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini masih sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan dalam pengamatan, antara lain melihat proses belajar yang dilakukan siswa apakah sudah tepat sesuai RPP serta hasil belajar siswa, apakah sudah terdapat peningkatan dari siklus I atau tidak.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II dikaji dan dibahas oleh guru dan peneliti kelas sebagai pelaksana tindakan. Pada siklus II diperoleh gambaran dampak penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam tema 4 Berbagai Pekerjaan. Apabila prosentase keberhasilan siswa sudah memenuhi 75% maka siklus ini dapat diakhiri. Hasil dari siklus II merupakan refleksi akhir dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Tahap Pra Siklus**

Observasi awal sebelum tindakan, dilaksanakan pada Tanggal 14 Maret 2019. Hal ini dilakukan untuk pengambilan data-data pra tindakan diantaranya mengamati proses pembelajaran yang berkaitan dengan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran, strategi atau model dan media apa saja yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran, mewawancarai siswa tentang kesulitan dan kesan-kesan dalam belajar khususnya Tema 4 Berbagai Pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa di kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ada beberapa hal yang yang ditemukan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran masih bersifat konvensional seperti, guru menjelaskan materi melalui ceramah, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2) Saat kegiatan diskusi dilakukan hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi, sedangkan siswa lainnya pasif.
- 3) siswa cenderung pasif, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- 4) gaya belajar yang monoton membuat siswa kurang semangat dalam belajar.

- 5) Guru belum memanfaatkan media atau menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

**Tabel 4.1**  
**Data Ketuntasan Belajar siswa sebelum penerapan**  
model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Ulangan Harian Ke-	Siswa di atas KKM	Siswa di atas KKM dalam %
1	1	11%
2	3	33%
3	2	22%
<b>JUMLAH</b>		<b>66%</b>
<b>Rata-Rata ketuntasan Belajar Siswa</b>		<b>22%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro masih rendah, ketuntasan belajar siswa adalah 34% sehingga masih belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar di kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada masih rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 dan 17 Maret 2019. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit dalam kegiatan pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda pada

masing-masing pertemuan. Tahap yang dilakukan dalam siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut akan diuraikan hasil pembelajaran pada siklus I. Pada tahapan pelaksanaan siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan model alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model tersebut terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Deskripsi kegiatan yang sesuai dengan model alur tersebut tertuang dalam kegiatan di bawah ini:

a) Tahap Perencanaan Siklus I (*Planning*)

Pada tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam tindakan siklus yaitu peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan RPP harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya: Tema yang akan dipelajari, Sub tema dan fokus muatan yang akan dipelajari dengan harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memperhatikan model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, media belajar dan penilaian.

Hal lain yang harus dipersiapkan yaitu lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian, peneliti juga harus mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada PTK ini adalah instrumen pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran, instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa, angket, wawancara, dan data hasil belajar siswa.

Perencanaan selanjutnya yaitu tentang jadwal tindakan penelitian. Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan dilakukan 2 kali pertemuan.

b) Tahap pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada tanggal 17 Maret 2019. Siswa yang hadir sebanyak 9 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat guru kelas V berperan sebagai observer.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran yaitu model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut

1) Pada awal proses pembelajaran

- Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa melalui grup whatsapp kelas (*Integritas : membiasakan sikap santun, religius dan hormat*)
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Siswa diberi video tentang tepuk PPK dan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" melalui whatsapp
- Siswa diminta mengikuti video tersebut untuk menanamkan nasionalisme.
- Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak dengan melakukan appersepsi dengan bertanya "Siapakah yang ayah dan ibunya bekerja?, Kerja di mana?, dan Untuk apa ayah dan ibu bekerja?".

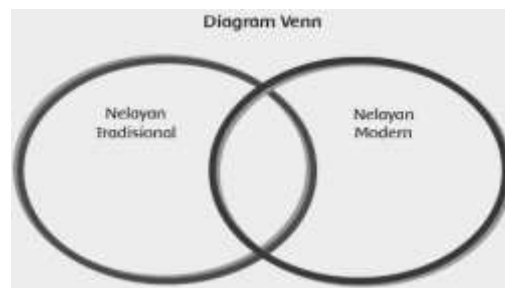


- Siswa bertanya jawab tentang informasi pekerjaan ayah ibunya yang bekerja.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

2) Pada tahap inti pembelajaran

- Guru membagikan video nelayan yang sedang bekerja di pantai melalui grup whatsapp kelas
- Guru memberikan stimulus untuk siswa bertanya jawab tentang pekerjaan nelayan (tempat, tugas, manfaat bagi orang lain).
- Siswa diminta untuk membaca teks tentang ‘Pak Welly, Kepala Sekolah Teladan’ yang sebelumnya telah di bagikan guru melalui grup whatsapp kelas.
- Siswa di bentuk kelompok menjadi 3 kelompok, kemudian berdiskusi membahas jawaban-jawaban dari pertanyaan 1-5 pada LKPD 1
- Guru membimbing diskusi, melalui grup whatsapp kelas dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.
- Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya melalui grup whatsapp kelas.
- Siswa dan guru mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

- Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati video nelayan kembali.
- Siswa diberikan gambar nelayan pada zaman dulu dan sekarang melalui grup whatsapp
- Siswa diminta membandingkan teknologi yang digunakan oleh nelayan pada zaman dulu dan sekarang terdapat pada LKPD 2.
- Siswa menggunakan diagram venn untuk menuliskan perbandingannya. Guru mengingatkan cara pemanfaatan diagram tersebut.



- Siswa diminta mengidentifikasi dampak teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
- Siswa diminta memberikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
- Siswa diminta untuk mengirimkan lembar jawaban lewat grup whatsapp kelas

### 3) Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari

- Guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan sebagai tugas rumah pada buku siswa hal 104
- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran, dengan bertanya, “Apa yang sudah dipelajari hari ini?, Bagaimana perasaanmu setelah belajar? Melalui grup whatsapp kelas
- Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya
- Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam

c) Hasil Observasi Siklus I

Data yang diperoleh pada observasi meliputi aspek-aspek yang yang terkait dengan peningkatan dan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur dari nilai tes formatif yang diberikan ketika pembelajaran berakhir. Sedangkan hasil observasi proses berupa keaktifan siswa, kerjasama siswa, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Keaktifan siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru serta kemampuan siswa memberikan masukan untuk teman-temannya yang mempresentasikan hasil jawabannya melalui grup whatsapp kelas untuk melaporkan/mempresentasikan hasil kerjanya.

2) Kerjasama siswa

Kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD sangat diperlukan, karena dengan

kerjasama siswa dapat belajar berpendapat dan melatih kepercayaan dirinya. Wujud kerjasama siswa antara lain ketika siswa saling bekerjasama mendiskusikan Lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, disitulah sikap bekerjasama dapat diamati. Sikap bekerjasama ini merupakan perwujudan kecil dari focus materi bercerita pada tema menuju masyarakat sehat yaitu melatih siswa agar mampu bekerja sama dengan kelompoknya.

### 3) Kemampuan menyimpulkan

Setelah selesai melakukan diskusi, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan baik secara kelompok maupun secara individual. Bukti siswa sudah atau belum menyimpulkan pembelajaran adalah pada saat diskusi kelompok, sedangkan pada saat menyimpulkan pembelajaran secara individual dilakukan secara lisan saat membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Sedangkan siswa yang pasif atau tidak mengajukan dirinya untuk dapat menyimpulkan pembelajaran akan ditunjuk oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah dilakuakn penilaian proses berdasarkan ketiga aspek yang diamati, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel4.2**

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (INDIVIDU)**

Sekolah : MI Falakhiyah I Jampet  
 Kelas : IV  
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2019  
 Pertemuan/siklus : 1

No	Nama Siswa	Bertanya kepada guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengemukakan pendapat			Menuliskan data pengamatan dalam tabel pengamatan			Bekerja sama dalam kelompok			Diskusi dalam kelompok			Mengamati kegiatan presentasi			Mendengarkan sajian presentasi			Percaya diri dalam kegiatan presentasi			Mendengarkan penjelasan guru			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Alga Jazia Fabia Feiriz			1			1		2			2			2			2			2			2			2			2		80
2	Anggra Meilany Kurnia P		2			2			2			2			2			2			2			2			2			2		80
3	Aril Nanda Saputra		2		3				2			2		3				3			2			2		3			3			70
4	Joko Aldo Hermawan		2		3				2			2		3				2			2			2		3			3			60
5	Laura Setya Ningrum			1			1			1			1		1				1			1		2				1			1	70
6	Puri Suliaditama			1		2				1		2			2		3				2			2		3				2		60
7	Sofian Firmansyah			1		2			2			2			1			2			2			2			2			2		50
8	Wrezly Siregar		2		3				2		3				2			2			2			2		3			3			60
9	Zifilia Etis Yulia Putri A.		2			2			2			3			2			2		3				2			2			2		60
Jumlah Nilai			10	6	9	8	3		14	2	6	12	1	6	10	3	6	12	1	3	14	1	6	18	1	12	6	1	8	10	1	
Jumlah Nilai keseluruhan		16			20			16			19			19			19			18			18			20			19			
Prosentase		59,2%			74 %			59,2%			70,3 %			70,3 %			70,3 %			66,6 %			66,6%			74%			70,3%			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,02%. Prosentase secara rinci per kegiatan yaitu : bertanya pada guru sebesar 59,2%, menjawab pertanyaan guru 74 %, mengemukakan pendapat sebesar 59,2%, menuliskan data pengamatan dalam tabel sebesar 70,3 %, bekerja sama dalam kelompok sebesar 70,3 %, diskusi dalam kelompok sebesar 70,3 %, mengamati kegiatan presentasi sebesar 66,6 %, mendengarkan sajian presentasi sebesar 66,6 %, percaya diri dalam kegiatan presentasi sebesar 74 %, mendengarkan penjelasan guru sebesar 70,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang paling kurang dalam siklus I adalah bertanya pada guru dan mengemukakan pendapat.

Berikut ini data hasil pengamatan keaktifan siswa secara kelompok dapat diketahui pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (KELOMPOK)**

Sekolah : MI Falakhiyah I Jampet  
 Kelas : IV  
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2019  
 Pertemuan/siklus : 1(satu)

No	Nama Siswa	Bertanya kepada guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengemukakan pendapat			Menuliskan data pengamatan dalam tabel pengamatan			Diskusi dalam kelompok			Bekerja sama dalam kelompok			Mengamati kegiatan presentasi			Mendengarkan sajian presentasi			Percaya diri dalam kegiatan presentasi			Mendengarkan penjelasan guru			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Kelompok 1		2		3				2			2			2			2			2			2			2			2		59
2	Kelompok 2			1		2				1		2			2			2		3				2			2			2		68
3	Kelompok 3		2		3				2		3				2		3				2			2			2		3			80
	Jumlah Nilai		4	1	6	2			4	1	3	4			6		3	4		3	4			6			6		3	4		69
	Jumlah Nilai keseluruhan	5			8			5			7			6			7			7			6			6			7			
	Prosentase	55,5%			88,8%			44,4%			77,7%			66,6%			77,7%			77,7%			66,6%			66,6%			77,7%			

Dari data tersebut diketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus I secara berkelompok dengan jumlah nilai 210 dan nilai rata-rata sebesar 69 .

Masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 1 dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajaran siklus 1 antara lain:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup lancar tetapi proses dan hasilnya belum optimal,
- (2) Keaktifan siswa belum optimal terbukti prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 69,9%,
- (3) Beberapa siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran,
- (4) Guru kurang aktif dalam membimbing kelompok kecil,
- (5) Siswa masih kurang berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan.
- (6) Sinyal internet yang kurang stabil.

d) Refleksi

Hasil dari penelitian pada siklus I dapat direfleksikan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar dari pratindakan ke siklus I. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman.



Saat mempresentasikan siswa nampak malu. Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan masih kurang, ketika diberikan pertanyaan hanya ada beberapa siswa mengangkat tangan. Guru belum mengenal karakteristik siswa sehingga sulit mengkondisikan. Dari langkah-langkah pembelajaran guru telah melaksanakannya dengan baik namun guru tidak menyampaikan informasi langkah-langkah pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, guru tidak memberikan balikan yang jelas terhadap performansi siswa, dan tidak mendorong siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan dalam pembelajaran.

Catatan perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain: (1) guru harus lebih bisa mengkondisikan siswa dengan baik sehingga tidak ada siswa yang ramai sendiri pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, (2) siswa juga harus lebih memahami tahapan dalam pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD, serta lebih bisa bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa agar dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan.

### **3. Paparan Data Siklus II**

#### **a) Tahap Rencana Siklus II**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit dalam kegiatan

pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda pada masing-masing. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar maupun proses belajar siswa belum terlaksana secara maksimal. Pada tahap ini, guru bersama peneliti menyusun RPP, menyediakan media, membuat soal evaluasi serta penilaian observasi.

b) Tahap pelaksanaan siklus II

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus ke II ini adalah

1) Revisi:

- Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dengan mempertimbangkan pelaksanaan dan refleksi pada siklus 1.

2) Pendahuluan

- Guru mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai melalui grup whatsapp kelas
- Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- Guru mengirimkan video lagu Ibu Pertiwi. Guru memberikan penguatan tentang makna lagu.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini yaitu tentang unsur – unsur sebuah cerita, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), dan upaya mengatasi kelangkaan SDA

### 3) Kegiatan Inti

- Siswa diberikan video tentang tupai dan ikan gabus melalui grup whatsapp kelas. (Mengamati)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang maksud video itu. (Menanya)
- Guru menyampaikan bahwa dongeng ‘Tupai dan Ikan Gabus’ dari daerah Kalimantan Barat,
- Siswa diminta untuk menyaksikan video dongeng Tupai dan Ikan Gabus’.
- Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang cerita yang sudah dilihat. (Mengkomunikasikan)
- Guru memberikan penguatan pada jawaban – jawaban yang ada.
- Guru menyampaikan pada siswa tentang kegiatan selanjutnya yaitu menentukan unsur – unsur cerita yang ada pada sebuah cerita.
- Guru mengingatkan kembali siswa tentang unsur – unsur yang ada pada sebuah cerita .
- Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 3 anak.
- Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1
- Tiap kelompok mendiskusikan unsur – unsur pada cerita tersebut. (Mengumpulkan Informasi)

- Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada peta pikiran di LKPD 1. (Menalar)
- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan)
- Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan.
- Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada.
- Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati lagi video dongeng Tupai dan Ikan Gabus. (Mengamati)
- Siswa diajak mengamati video kenampakan hutan di Indonesia. (Mengamati)
- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai perbedaan kedua kondisi hutan tersebut melalui diskusi kelompok. (Menanya)
- Siswa dimotivasi untuk menganalisis penyebab kerusakan hutan di Indonesia melalui diskusi menggunakan LKPD 2 yang telah dibagikan guru secara luring.

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang perlunya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- Siswa diminta membuat tulisan tentang kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- Siswa mengirimkan hasil tulisannya melalui grup whatsapp kelas

#### 4) Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar.
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dalam grup Whatsapp kelas.

#### c) Observasi

Data yang diperoleh pada observasi meliputi aspek-aspek yang terkait dengan peningkatan dan hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur dari nilai tes formatif/evaluasi yang diberikan ketika pembelajaran berakhir. Sedangkan hasil observasi proses berupa

keaktifan siswa, kerjasama siswa, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Keaktifan siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa ketika menyampaikan pendapat pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Pada siklus ini kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat telah lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa saat menggunakan model *Kooperatif Tipe STAD* .

2) Kerjasama siswa

Kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *model Think Talk Write* terlihat ketika siswa saling bekerjasama mendiskusikan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, disitulah sikap bekerjasama dapat diamati. Pada siklus ini, siswa terlihat jauh lebih dapat bekerja sama dengan baik. Kekompakan dan kepedulian siswa pada saat bekerja sama sangat jelas terlihat.

3) Kemampuan menyimpulkan

Setelah selesai melakukan diskusi, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan baik secara kelompok maupun secara individual. Bukti siswa sudah atau belum menyimpulkan pembelajaran adalah pada saat diskusi kelompok, sedangkan pada saat menyimpulkan pembelajaran

secara individual dilakukan secara lisan saat membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah dilakukan penilaian proses berdasarkan ketiga aspek yang diamati, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel4.4**  
**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (INDIVIDU)**

Sekolah : MI Falakhiyah I Jampet  
 Kelas : IV  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Maret 2019  
 Pertemuan/siklus : 2

No	Nama Siswa	Bertanya kepada guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengemukakan pendapat			Menuliskan data pengamatan dalam tabel pengamatan			Bekerja sama dalam kelompok			Diskusi dalam kelompok			Mengamati kegiatan presentasi			Mendengarkan sajian presentasi			Percaya diri dalam kegiatan presentasi			Mendengarkan penjelasan guru			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Alga Jazia Fabia Feiriz			1		2			2			2		3			3			2			2				2			2		90
2	Anggra Meilany Kurnia P		2			2			2			2		2			3			3			3				2			2		90
3	Aril Nanda Saputra		2		3			3				2		3			3			3				2		3			3			70
4	Joko Aldo Hermawan		2		3				2			2		3			3			3				2		3			3			70
5	Laura Setya Ningrum			1		2				1			1		2			2			2						1			2		80
6	Puri Suliaditama		2			2			2			2			2		3				2			2		3				2		70
7	Sofian Firmansyah		2			2			2			2		3				2			2			2			2		3			80
8	Wrezly Siregar		2			3			2		3			3			3			3				2		3			3			60
9	Zifilia Etis Yulia Putri A.		2			2			2		3				2		3			3				2		3			3			90
Jumlah Nilai			14	2	9	12		3	14	1	6	12	1	15	8		21	4		15	8		3	16		15	6		15	8		700
Jumlah Nilai keseluruhan		16			21			16			18			23			25			23			19			21			23			
Prosentase		59,2%			77,7 %			59,2%			66,6 %			85,1 %			92,5 %			85,1 %			70,3 %			77,7 %			85,1 %			



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus II sebesar 77,29 %. Prosentase secara rinci per kegiatan yaitu : bertanya pada guru sebesar 59,2 %, menjawab pertanyaan guru 77,7 %, mengemukakan pendapat sebesar 59,2 %, menuliskan data pengamatan dalam tabel sebesar 66,6 %, bekerja sama dalam kelompok sebesar 85,1 %, diskusi dalam kelompok sebesar 92,5 %, mengamati kegiatan presentasi sebesar 85,1 %, mendengarkan sajian presentasi sebesar 70,3 %, percaya diri dalam kegiatan presentasi sebesar 77,7%, mendengarkan penjelasan guru sebesar 85,1 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat. Pada siklus I sebesar 62,02 % meningkat pada siklus II sebesar 76 %.

Berikut ini data hasil pengamatan keaktifan siswa secara kelompok dapat diketahui pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (KELOMPOK)**

Sekolah : MI Falakhiyah I Jampet  
 Kelas : IV  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2019  
 Pertemuan/siklus : 2

No	Nama Siswa	Bertanya kepada guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengemukakan pendapat			Menuliskan data pengamatan dalam tabel pengamatan			Diskusi dalam kelompok			Bekerja sama dalam kelompok			Mengamati kegiatan presentasi			Mendengarkan sajian presentasi			Percaya diri dalam kegiatan presentasi			Mendengarkan penjelasan guru			Nilai			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Kelompok A		2		3				2			2		3			3				2		3			3			3			3			92
2	Kelompok B			1	3				2			2		3				2		3				2			2			2			2		81
3	Kelompok C		2		3				2		3			3			3				2			2		3			3				2		85
Jumlah Nilai			4	1	9				6		3	4		9			6	2		3	4		3	4		6	2		6	2			2		258
Jumlah Nilai keseluruhan		5			9			6			7			9			8			7			7			8			8						
Prosentase		55,6%			100%			66,6%			77,7%			100%			88,8%			77,7%			87,7%			88,8%			88,8%						

Sedangkan untuk batas rata-rata tuntas pembelajaran (KKM) Siswa kelas empat Di SD Negeri Bobol III adalah 65 sehingga siswa yang dinyatakan tuntas belajar setelah siklus 2 adalah 8 siswa dari 9 siswa (90 %), karena prosentase ketuntasan kelas 90 % sehingga dapat dikatakan siswa di kelas IV memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal.

#### 4. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas IIA yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh meliputi: (1) aktivitas guru, (2) aktivitas belajar siswa, dan (3) hasil belajar.

Berikut rekapitulasi data-data hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

##### 1) Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II**

<b>Siklus II</b>	<b>Tampak</b>	<b>Tidak Tampak</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
Pertemuan1	✓	✓	85%
Pertemuan2	✓	0	100%
<b>Jumlah Rata-rata</b>			185% 92,5%

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siklus II dari 20 aspek yang muncul dengan persentase keberhasilan 85% sampai dengan pertemuan 2 guru telah melaksanakan seluruh aspek dengan persentase 100%. Dari hasil rata-rata siklus II yaitu sebesar 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik.

## 2) **Aktivitas Siswa**

Kekurangan-kekurangan yang ada selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60 % ( cukup aktif ) dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75 %, Sehingga perlu ditingkatkan dengan tindakan .

Dan setelah dilakukan siklus ke II hampir 85 % berhasil dalam pembelajaran ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Evaluasi Setelah pelaksanaan siklus II**

No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi
1	Alga Jazia Fabia Feiriz	90
2	Anggra Meilany Kurnia Putri	90
3	Aril Nanda Saputra	70
4	Joko Aldo Hermawan	70
5	Laura Setya Ningrum	80
6	Puri Suliaditama	70
7	Sofian Firmansyah	80
8	Wrezly Siregar	60
9	Zifilia Etis Yulia Putri A.	90
	Rata-Rata	79

Sedangkan untuk batas rata-rata tuntas pembelajaran (KKM) Siswa kelas empat Di SD MI Falakhiyah I Jampet adalah 65 sehingga siswa yang dinyatakan tuntas belajar setelah siklus 2 adalah

8 siswa dari 9 siswa (90 %), karena prosentase ketuntasan kelas 90 % sehingga dapat dikatakan siswa di kelas IV memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal.

Karena permasalahan dalam siklus 2 kurang begitu berarti maka tidak perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan membuat kelompok kecil.

Dari pembahasan diatas dapat dibuat suatu perbandingan antarasebelum Siklus I, dan Siklus II pada tabel sebagai

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Hasil Prestasi Siswa Kelas IV**

No	Uraian	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai 50	1 Siswa	-
2	Nilai 60	3 siswa	1 Siswa
3	Nilai 70	3 siswa	3 siswa
3	Nilai 80	2 siswa	2 siswa
4	Nilai 90	-siswa	3 siswa
5	Nilai Rata-rata	66	79
6	Siswa Tuntas	4 siswa	8 siswa
7	Prosentase Siswa Tuntas	56%	87%
8	Siswa Tak Tuntas	4 siswa	1 siswa
9	Prosentase Siswa Tak Tuntas.	44 %	13%

## 5. Refleksi

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan

hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Siswa sudah mulai bekerjasama saat kerja kelompok. Siswa berani mempresentasikan hasil kelompok melalui video lewat whatsapp . Walaupun ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat kegiatan belajar mengajar tetapi keaktifan siswa menjawab pertanyaan meningkat. Guru dapat mengelola kelas dengan baik hal ini terbukti guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.

Aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di siklus II memperoleh rata-rata 84,7. Selain aktivitas siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 79,8 dengan kategori cukup baik dan ketuntasan klasikal 92,5% 20 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70. Dengan demikian maka pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 100%.

## **B. Temuan Penelitian**

Selama dilaksanakan penelitian siklus I dan siklus II, peneliti mencatat beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Sub Tema 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I telah berjalan sesuai dengan rencana. Siklus I ditemukan beberapa temuan, siswa masih beradaptasi dengan langkah-langkah pada model Kooperatif Tipe STAD, sehingga guru masih perlu membimbing siswa secara penuh dalam pembelajaran. Keaktifan siswa

dalam menjawab pertanyaan juga masih kurang, hal ini karena siswa belum memiliki keberanian dalam menjawab dan takut salah. Siswa melamun. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman. Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan masih kurang. Guru belum mengenal karakteristik siswa sehingga sulit mengkondisikan. Kerjasama siswa ketika bekerja dalam kelompok juga masih kurang, karena masih adanya rasa individual dalam kerja kelompok.

Aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di siklus I memperoleh rata-rata 67,2 dengan kategori cukup. Selain meningkatkan aktivitas siswa, model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 68,7 dengan 17 dari 26 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM 70 sehingga ketuntasan klasikal 50%.

## **2. Siklus II**

Aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Sub Tema 3 menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pada model Kooperatif Tipe STAD. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga meningkat, hal ini karena siswa sudah memiliki keberanian dan pemahaman materi dalam menjawab. Saat mempresentasikan hasil kelompok siswa berani untuk maju kedepan kelas. Siswa sudah mulai bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Rata-rata aktivitas

siswa pada siklus II memperoleh skor 84,7 dengan kategori baik. Selain meningkatkan aktivitas siswa, model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh skor 79,8 dengan 26 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM 100 sehingga ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian maka pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 92,5%.

### **3. Temuan Lengkap**

Mengacu pada paparan data yang menggambarkan proses dan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet Kabupaten Bojonegoro, maka dapat diinferensikan hasil penelitian dalam temuan-temuan penelitian. Secara umum, penerapan model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 4 Kelas 4 MI Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro:

1. Setelah membaca teks cerita, siswa dapat menilai cerita dengan tepat
2. Setelah membaca teks cerita, siswa dapat menemukan alasan dari penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan benar.
3. Setelah mengamati video tentang penggunaan teknologi saat menangkap ikan, melalui diskusi siswa mampu menyimpulkan dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam dengan tepat.



4. Setelah mengamati video dan gambar, melalui diskusi siswa mampu mengembangkan laporan tentang pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi keberadaan sumber daya alam dengan benar.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Setiap Siklus**

##### **1. Pembahasan dari Siklus I**

- a. Rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 orang
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 3 orang
- d. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 3 orang
- e. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 keatas) sebanyak 5 orang dari jumlah 9 siswa atau 56%, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 4 orang dari jumlah 9 siswa atau 44%.

##### **2. Pembahasan Siklus II**

- a. Rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 3 orang
- c. Siswa yang mendapatkan nilai antara 70 sampai 80 sebanyak 5 orang
- d. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 1 orang
- e. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 keatas) sebanyak 8 orang dari jumlah 9 siswa atau 87 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 1 orang dari jumlah 9 siswa atau 13%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Bab IV dapat diketahui bahwa.

1. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV pada siklus I sebesar 66, pada siklus II sebesar 79 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II
2. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 56% (5 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 9 siswa), pada siklus II sebesar 87% (8 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 9 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Falakhiyah 1 Jampet tahun pelajaran 2019/2020.

#### **B. Saran**

Beritik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Kepada Siswa**

- a. Apabila memiliki problem mintalah bantuan kepada siapa saja yang dapat dipercaya, jangan biarkan problem itu dipendam karena akibatnya tidak baik bagi diri sendiri.

- b. Hadapilah setiap masalah yang timbul dengan tabah dan jangan lekas putus asa serta cepatlah minta bantuan kepada guru wali kelas disekolah.
- c. Belajar atau membaca jangan dirasakan suatu beban tetapi hendaknya merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
- d. Ikutilah pelajaran dengan senang hati dan sungguh-sungguh jangan malu dan takut untuk bertanya, agar prestasimu menjadi meningkat lebih baik.
- e. Hendaknya siswa mengadakan peningkatan efektivitas belajar, karena dengan meningkatkan efektivitas belajar berarti meningkatkan prestasi belajar siswa.
- f. Menggunakan media pembelajaran secara optimal sesuai dengan pokok bahasan terutama sumber belajar yang dirancang.

## **2. Kepada Guru**

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar-mengajar.
- b. Memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk memiliki cara belajar yang baik.
- c. Hendaknya dapat membina hubungan dan kerjasama, saling memberi informasi kepada orangtua siswa, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul yang mungkin berasal dari keluarga sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.
- d. Hendaknya selalu tanggap dan cepat mengatasi masalah-masalah yang ada dilingkungan sekolahnya.

### **3. Kepada Sekolah**

- a. Perlu mengingatkan adanya kelompok belajar, sebab dengan giatnya kelompok belajar maka waktu-waktu untuk belajar dapat meningkat dan kualitas belajarnya pun akan meningkat pula karena antara anggota kelompok dapat saling tukar pikiran.
- b. Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum perkembangan Jaman.
- c. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi dengan baik.

### **4. Kepada Orang Tua dan Masyarakat**

- a. Memperhatikan media pembelajaran bagi anaknya yang sedang belajar.
- b. Ikut serta mengusahakan kelengkapan media pembelajaran bagi anaknya.
- c. Bekerjasama dan seiring dengan guru dalam mendorong siswa untuk meningkatkan belajar dan memiliki jiwa berprestasi dengan menggunakan cara belajar yang baik.
- d. Hendaknya orang tua mampu menciptakan suasana yang harmonis didalam keluarganya sehingga anak merasa betah tinggal dirumah.
- e. Hendaklah orang tua mampu menciptakan suasana yang harmonis dengan putra-putrinya sehingga apabila ada masalah yang dihadapi putra putrinya dapat membantu memecahkannya.
- f. Orang tua hendaklah cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan putra-putrinya yang hubungannya dengan prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hudoyo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Tematik*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Lindayani, D.A dan M. Ali Murtadho. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Miranti Mitra Utama
- Riduwan dan Akdon. 2011. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* . Bandung : Alfabeta.
- Segala, Syaiful. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Bandung*.: Alfabeta Undang-undang No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Jakarta* : Cemerlang.
- Susanto, Hadi. “Kemampuan Berpikir Kritis”, *Blog Hadi Susanto*.  
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/02/kemampuan-berpikir-kritis/>
- Mohammad, Iqbal. “Berpikir Kritis”, *Blog IqbalMohammad*.  
<http://cakuliqbal.blogspot.co.id/2014/12/berfikir-kritis.html> .
- <https://www.youtube.com/watch?v=1aU2zVFKb28>
- <https://www.youtube.com/watch?v=ozYXA6oWgsw&t=260s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=4JdDhiaz1T4>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1  
(RPP SIKLUS 1)**

**Satuan Pendidikan** : MI Falakhiyah 1 Jampet  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1  
**Tema** : 4. Berbagi Pekerjaan  
**Sub Tema** : 2. Pekerjaan di Sekitarku  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menilai kejadian yang terdapat di dalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Menjelaskan alasan penilaian cerita secara lisan dan tulisan.

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1 Memberikan contoh pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi kelestarian sumber daya alam.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks cerita, siswa dapat menilai cerita dengan tepat
2. Setelah membaca teks cerita, siswa dapat menemukan alasan dari penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan benar.
3. Setelah mengamati video tentang penggunaan teknologi saat menangkap ikan, siswa mampu berdiskusi menyimpulkan dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam dengan tepat.
4. Setelah mengamati video dan gambar, siswa melalui diskusi mampu mengembangkan laporan tentang pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi keberadaan sumber daya alam dengan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Menilai cerita utuh
2. Membandingkan pemanfaatan teknologi modern dan tradisional serta dampaknya bagi sumber daya alam

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)  
TPACK
2. Model : *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*
3. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Media Pembelajaran

- GrupWhatsaapKelas
- Teks bacaan “Pak WellyKepalaSekolahTeladan.”
- Teks bacaan “NelayanTradisionaldan Modern.”
- Gambar jenis-jenis pekerjaan
- Gambar diagram venn

### G. Sumber Belajar

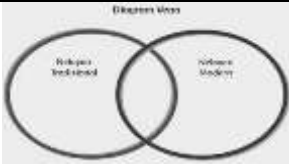
- Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Berbagai Pekerjaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Internet
- Lingkungan sekitar

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa melalui grup whatsapp kelas (<i>Integritas : membiasakan sikap santun, religius dan hormat</i>)</li><li>2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li><li>3) Siswa diberi video tentang tepuk PPK dan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” melalui whatsapp</li></ol>	10 menit



	<p>4) Siswa diminta mengikuti video tersebut untuk menanamkan nasionalisme.</p> <p>5) Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak dengan melakukan appersepsi dengan bertanya ” Siapakah yang ayah dan ibunya bekerja?, Kerja di mana?, dan Untuk apa ayah dan ibu bekerja?”.</p> <p>6) Siswa bertanya jawab tentang informasi pekerjaan ayah ibunya yang bekerja.</p> <p>7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini melalui voice note</p>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan video nelayan yang sedang bekerja di pantai melalui grup whatsapp kelas</li> <li>2. Guru memberikan stimulus untuk siswa bertanya jawab tentang pekerjaan nelayan (tempat, tugas, manfaat bagi orang lain).</li> </ol> <p><b>Kegiatan 1:</b> <b>Mangamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa diminta untuk membaca teks tentang ‘Pak Welly, Kepala Sekolah Teladan’ yang sebelumnya telah di bagikan guru melalui grup whatsapp kelas. (<b>Kegiatan literasi</b>)</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa di bentuk kelompok menjadi 3 kelompok, kemudian berdiskusi membahas jawaban-jawaban dari pertanyaan 1-5 pada LKPD 1</li> <li>5. Guru membimbing diskusi, melalui grup whatsapp kelas dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.</li> <li>6. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya melalui grup whatsapp kelas.</li> <li>7. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut.</li> </ol> <p><b>Mangamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati video nelayan kembali.</li> <li>9. Siswa diberikan gambar nelayan pada zaman dulu dan sekarang melalui grup whatsapp</li> <li>10. Siswa diminta membandingkan teknologi yang digunakan oleh nelayan pada zaman dulu dan sekarang terdapat pada LKPD 2.</li> <li>11. Siswa menggunakan diagram venn untuk menuliskan perbandingannya. Guru mengingatkan cara pemanfaatan diagram tersebut.</li> </ol>	50 menit

	 <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Siswa diminta mengidentifikasi dampak teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.</li> <li>13. Siswa diminta memberikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.</li> <li>14. Siswa diminta untuk mengirimkan lembar jawaban lewat grup whatsapp kelas</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari melalui voice note</li> </ol> <p><b>Integritas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan sebagai tugas rumah pada buku siswa hal 104</li> <li>3. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran, dengan bertanya, "Apa yang sudah dipelajari hari ini?", Bagaimana perasaanmu setelah belajar? Melalui grup whatsapp kelas</li> <li>4. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya melalui voice note</li> <li>5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam melalui voice note (<b>Integritas : membiasakan sikap santun, religius dan hormat</b>)</li> </ol>	10menit

## I. Penilaian

**1. Lingkup Penilaian** : Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

**2. Teknik Penilaian**

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Kinerja

**3. Bentuk Instrumen Penilaian**

- a. Penilaian Sikap : Rubrik pengamatan (*terlampir*)
- b. Penilaian Pengetahuan : Uraian (*terlampir*)
- c. Penilaian Keterampilan : Rubrik pengamatan (*terlampir*)

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Bojonegoro, Maret 2019  
Guru Kelas IV

**M.ARIF MUGHOFAR,S.Pd.I**  
NIP.

**NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I**  
NIP.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2 (RPP SIKLUS 2)

Satuan Pendidikan	:	MI Falakhiyah 1 Jampet
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema	:	4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema	:	3. Pekerjaan Orang Tuaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menuliskan unsur-unsur cerita pada peta pikiran
	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Mendeskripsikan penilaian tentang isi cerita secara lisan dan tulisan.
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di	3.8.1 Mendeskripsikan keadaan hutan sesuai dengan fakta
		3.8.2 Menjelaskan dampak

<b>Muatan Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
	lingkungannya	pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol.
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1 Membuat tulisan tentang kegiatan pencegahan berkurangnya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengamati video dongeng ‘Tupai dan Ikan Gabus’, siswa mampu mendeskripsikan penilaian isi cerita secara lisan dan tulisan dengan lengkap.
2. Setelah mengamati video, siswa mampu menuliskan unsur – unsur cerita ‘Tupai dan Ikan Gabus’ pada peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah melakukan kegiatan diskusi kenampakan hutan, siswa dapat mendeskripsikan keadaan hutan sesuai fakta dengan tepat.
4. Setelah mengamati video dan diskusi bersama siswa dapat menjelaskan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- ✓ Unsur – unsur Cerita
- ✓ Dampak Pemanfaatan SDA
- ✓ Upaya Pencegahan Kelangkaan SDA

### **E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan)TPACK

Model : Cooperative Learning tipe STAD

Metode : Diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video
  - Cerita “Tupai dan Ikan Gabus”
  - Kondisi hutan di Kalimantan
  - Akibat Penebangan Hutan Secara Liar
2. Teks cerita “Tupai dan Ikan Gabus”
3. Whatsapp

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas IV* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
2. Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas IV* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. Sumber Internet :
  - <https://dosenbahasa.com/alur-cerita>
  - <https://blog.ruangguru.com/unsur-unsur-intrinsik-cerita-pendek>
  - <http://keysoft.co.id/seperti-apakah-proses-produksi-furniture-dari-kayu/>
  - <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/dampak-penebangan-hutan-secara-liar>

## H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai melalui grup whatsapp kelas</li><li>5. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li><li>6. Guru mengirimkan video lagulagu <b>Ibu Pertiwi</b>. Guru memberikan penguatan tentang makna lagu.</li><li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini yaitu tentang unsur – unsur sebuah cerita, , pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), dan upaya mengatasi kelangkaan SDA</li></ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa diberikan video tentang tupai dan ikan gabus melalui grup whatsapp kelas. (<i>Mengamati</i>)</li><li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang maksud video itu. (<i>Menanya</i>)</li><li>3. Guru menyampaikan bahwa dongeng ‘Tupai dan Ikan Gabus’ dari daerah Kalimantan Barat,</li><li>4. Siswa diminta untuk menyaksikan video dongeng</li></ol>	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Tupai dan Ikan Gabus’.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang cerita yang sudah dilihat. <i>(Mengkomunikasikan)</i></li> <li>6. Guru memberikan penguatan pada jawaban – jawaban yang ada.</li> <li>7. Guru menyampaikan pada siswa tentang kegiatan selanjutnya yaitu menentukan unsur – unsur cerita yang ada pada sebuah cerita.</li> <li>8. Guru mengingatkan kembali siswa tentang unsur – unsur yang ada pada sebuah cerita .</li> <li>9. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 3 anak.</li> <li>10. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1</li> <li>11. Tiap kelompok mendiskusikan unsur – unsur pada cerita tersebut. <i>(Mengumpulkan Informasi)</i></li> <li>12. Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada peta pikiran di LKPD 1. <i>(Menalar)</i></li> <li>13. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. <i>(Mengkomunikasikan)</i></li> <li>14. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan.</li> <li>15. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada.</li> <li>16. Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati lagi video dongeng Tupai dan Ikan Gabus. <i>(Mengamati)</i></li> <li>17. Siswa diajak mengamati video kenampakan hutan di Indonesia. <i>(Mengamati)</i></li> <li>18. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai perbedaan kedua kondisi hutan tersebut melalui diskusi kelompok <i>(Menanya)</i></li> <li>19. Siswa dimotivasi untuk menganalisis penyebab kerusakan hutan di Indonesia melalui diskusi menggunakan LKPD 2 yang telah dibagikan guru secara luring.</li> <li>20. Guru menjelaskan kepada siswa tentang perlunya</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.</p> <p>21. Siswa diminta membuat tulisan tentang kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari- hari dengan tepat.</p> <p>22. Siswa mengirimkan hasil tulisannya melalui grup whatsapp kelas</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</p> <p>4. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dalam grup Whatsapp kelas</p>	15 menit

## I. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

- Bentuk Penilaian : Non tes
- Teknik Penilaian : Observasi
- Alat Tes : Lembar observasi dan lembar jurnal

### 2. Penilaian Pengetahuan

- Bentuk Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Tes tulis
- Alat Tes : Soal Isian Singkat dan Uraian

### 3. Penilaian Keterampilan

- Bentuk Penilaian : Non tes
- Teknik Penilaian : Praktek atau unjuk kerja
- Alat Tes : Lembar unjuk kerja

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Bojonegoro, Maret 2019  
Guru Kelas IV

**M.ARIF MUGHOFAR,S.Pd.I**  
NIP.

**NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I**  
NIP.

Lampiran 3

**LEMBAR KEGIATAN SISWA SIKLUS 1**

Nilai :

Kelas / Semester : 4 / I  
Tema : 4 (Berbagai Pekerjaan)  
Sub Tema : 2 (Pekerjaan di Sekitarku)  
Pembelajaran : 1  
Alokasi waktu : 20 menit

NAMA : .....

ABSEN : .....

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

Teks bacaan untuk menjawab no 1

**Pak Welly Kepala Sekolah Teladan**

Pak Welly adalah Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah. Pak Welly senang melihat murid- muridnya dapat belajar dan bermain bersama tanpa mempersoalkan asal- usul. Semua unik, baik sifat maupun kecerdasannya.

Sudin adalah penduduk asli Grobogan. Ia seorang anak yang suka membaca, percaya diri, dan pandai berpidato. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato yang sebentar lagi akan diadakan di tingkat nasional.

Sambil berpikir bagaimana memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia melatih Sudin setiap hari. Semakin dekat ke hari lomba, Pak Welly risau. Andai saja gajinya cukup untuk mendanai Sudin ke kota, pikirnya.

Hingga suatu sore terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua pohon sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya ia mengumpulkan guru, penjaga sekolah, serta murid Kelas 4, 5, dan 6. Mereka bergotong royong memanen



Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 4, 5, dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Para bapak dan ibu pejabat daerah yang diundanginya. Sebelum lelang dimulai, ia sampaikan bahwa dana hasil lelang akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad serta usaha mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin.

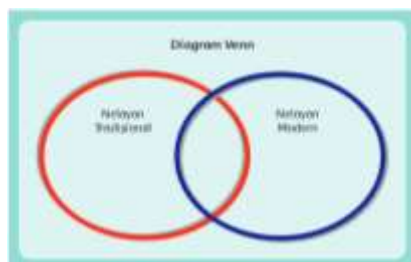
Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan seluruh warga sekolah.

1. Pada teks di atas, sebutkanlah!

- a. Tokoh dan wataknya
- b. Amanat

Jawab :

2. Tulislah perbedaan antara nelayan tradisional dan modern dalam diagram venn di bawah ini!



3. Apa dampak yang terjadi jika para nelayan menggunakan bom dan pukat harimau untuk mencari ikan?

Jawab:

4. Isilah titik-titik di bawah ini!

No.	Pekerjaan yang menghasilkan barang	Pekerjaan yang menghasilkan Jasa
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

**Selamat Mengerjakan**



No.	Kunci Jawaban	Kriteria Penilaian	Skor
1.	1. - Pak Welly : baik, bijaksana, suka menolong, penyayang - Sudin : rajin belajar, baik, percaya diri - Pak Seto : baik, tegas - Amanat : kita harus tolong-menolong kepada sesama manusia	- Menjawab lengkap - Menjawab tidak lengkap - Menjawab sedikit lengkap - Menjawab tidak sesuai indikator - Tidak menjawab	8 6 4 2 0
2.	Nelayan tradisional: menggunakan perahu dan jala. Nelayan modern: menggunakan kapal mesin dan jala yang besar.	- Menjawab lengkap - Menjawab satu soal - Tidak menjawab	2 1 0
3.	Kelestarian sumber daya laut akan musnah , ikan – ikan dan terumbu karang akan rusak dan mati.	- Menjawab sesuai indikator - Menjawab tidak sesuai indikator - Tidak menjawab	2 1 0
4.	Pekerjaan menghasilkan barang: petani, peternak, pembuat roti, usaha percetakan, pengrajin,dll. Pekerjaan menghasilkan jasa: tukang semir sepatu, tukang potong rambut, montir, dokter, guru, dll.	- Menjawab sesuai indikator - Menjawab setengah dari indikator - Menjawab sedikit dari indikator - Tidak menjawab	6 4 2 0

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

**B. INDONESIA** : Menilai kejadian yang terdapat di dalam cerita.

No	Nama	Menuliskan Masalah				Ketepatan Waktu				Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
...											

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Menuliskan masalah sesuai dengan ilustrasi yang diberikan	Menuliskan masalah sesuai dengan ilustrasi yang diberikan	Menuliskan masalah cukup sesuai dengan ilustrasi yang diberikan	Menuliskan masalah kurang sesuai dengan ilustrasi yang diberikan	Menuliskan masalah tidak sesuai dengan ilustrasi yang diberikan
Ketepatan waktu	Mengerjakan dengan tepat waktu	Mengerjakan 5 menit lebih lama dari waktu yang telah ditentukan	Mengerjakan 10 menit lebih lama dari waktu yang telah ditentukan	Mengerjakan tidak tepat waktu

**LEMBAR KEGIATAN SISWA SIKLUS 2**

**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1  
**Tema** : 4. Berbagai Pekerjaan  
**Sub Tema** : 3. Pekerjaan Orang Tuaku  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 15 menit

Nama Kelompok	:	.....
Kelompok	:	.....
	:	.....
	:	.....

**A. Kegiatan 1**

➤ **Tujuan Pembelajaran:**

1. Setelah mengamati video 'Tupai dan Ikan Gabus', melalui diskusi siswa mampu mendeskripsikan penilaian isi cerita secara lisan dan tulisan dengan lengkap.
2. Setelah mengamati video 'Tupai dan Ikan Gabus', melalui diskusi siswa mampu menuliskan unsur - unsur cerita 'Tupai dan Ikan Gabus' pada peta pikiran dengan tepat.

**B. Petunjuk**

1. Amatilah video cerita "Tupai dan Ikan Gabus"!
2. Tuliskan unsur - unsur cerita pada peta pikiran yang disediakan!

:

# Unsur Cerita

Awal Cerita :		Judul :
Tengah Cerita :		Tokoh :
Akhir Cerita :		Sifat Tokoh :
Pesan Moral :		Tempat

Lampiran 5

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN**

